

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoritis

1. Kepribadian Tipe Extrovert

a. Pengertian Kepribadian

Jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

Personality atau kepribadian berasal dari kata “*persona*” yang berarti topeng.¹ Yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Dan pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person* atau *persona* dalam bahasa latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri sendiri,

Sederetan definisi kepribadian menurut berbagai aliran psikologi:

- 1) Menurut G.W Allport kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan

¹Djali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi aksara, 2009,h.2

penyesuaianya yang unik (khusus) terhadap lingkungan.²

- 2) Menurut Henry Murray adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam pengubahan kegiatan fungsional³.
- 3) Alfred Adler kepribadian ialah suatu konfigurasi motif, sifat serta nilai-nilai yang khas yang menjadikan corak khas gaya kehidupan yang bersifat individual⁴.
- 4) Gregory Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri⁵

Jadi dari berbagai pendapat para ahli psikologi tentang pengertian kepribadian maka pengertian kepribadian menurut penulis adalah ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dibagi sebagai berikut⁶:

1) Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau faktor fisiologis. Bahwa dalam tubuh yang meliputi keadaan

²Ibid, h.2

³Yulita Kurniawaty Asra, Psikologi Kepribadian 1,Pekanbaru, Mujtahadah press, 2008,h.3

⁴Ibid, h.3

⁵Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian anak, Jakarta, Sinar Grafika Mediacita, 2006,h.13

⁶Ngalim purwanto, psikologi pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011,h.160

pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjer-kelenjer, urat syaraf, dan lain-lain. Juga termasuk konstitusi tubuh itu ialah tingginya, besarnya, beratnya, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir, ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak yang atau orang itu masing-masing.

Keadaan fisik/ konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda beda pula. Keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita melihat bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya fakto-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

2) Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk kedalam faktor sosial ini juga tradisi-trdisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan

sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.

Keadaan dan suasana keluarga yang berlain-lainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan pribadi anak. Keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya) berlainan pengaruhnya dari pada keluarga yang kecil. Keluarga yang berpendidikan lain pula pengaruhnya dengan keluarga yang kurang berpendidikan⁷. Demikian pula halnya dengan keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin.

3) Faktor Kebudayaan

Kita mengetahui bahwa kebudayaan itu tunuh dan perkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal pula, bahwa kebudayaan tiap daerah atau negara berlain-lainan. Di negara kita sendiri dapat diketahui bahwa kehidupan orang-orang dipedalam Irian Jaya berlainan dengan kehidupan orang-orang Indonesia lainnya. Sering pula dikatakan bahwa kebudayaan orang barat berbeda dengan kebudayaan orang timur dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat-istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan, dan sebagainya dari suatu daerah/masyarakat tertentu berbeda dengan daerah/masyarakat lain.

c. Dinamika Kepribadian

Freud beranggapan bahwa dinamika kepribadian ini dimungkinkan oleh adanya energi yang ada di dalam kepribadian itu.

⁷Ibid, h.161

Energi ini yang dinamakannya energi psikis diasalkan dari energi fisiologis yang bersumber pada makanan.

Dinamika kepribadian itu dibagi atas⁸:

1) Insting

Adalah perwujudan psikologis dari suatu sumber rangsangan somatik yang dibawa sejak lahir. Menurut Freud di dalam diri kita ini ada dua macam insting-insting, yaitu⁹:

a) Insting hidup

Fungsi insting hidup adalah melayani maksud individu untuk tetap hidup dan memperpanjang ras. Bentuk-bentuk utama insting-insting hidup ini adalah insting makan, minum, dan seksual.

b) Insting mati

Ininsting mati ini disebut juga dengan insting merusak berfungsinya kurang jelas jika dibandingkan dengan insting-insting hidup, karena itu juga kurang dikenal. Namun adalah suatu kenyataan yang tak dapat di ingkari bahwa manusia itu pada akhirnya mati juga. Inilah yang menyebabkan Freud merumuskan, bahwa tujuan semua hidup adalah mati. Suatu penjelmaan dari pada insting mati ini ialah dorongan agresif.

2) Kecemasan

⁸Yulita Kurniawaty Asra, Psikologi Kepribadian 1,Pekanbaru, Mujtahadah press, 2008,h.48

⁹Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT Rajawali, 1991,h.106

Kecemasan adalah suatu keadaan tegangan yang ditimbulkan dari sebab-sebab luar yang akan memotivasi individu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Freud membedakan ada tiga bentuk kecemasan yakni kecemasan realitas atau rasa takut akan bahaya dari luar, kecemasan neurotik yaitu rasa takut apabila insting dipuaskan, serta kecemasan moral yaitu rasa takut terhadap suara hati. Kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi dengan tindakan efektif disebut traumatis yang membuat individu dalam keadaan tidak berdaya.

3) Mekanisme pertahanan

Adalah strategi yang digunakan individu untuk bertahan melawan ekspresi impuls ide serta menentang tekanan super ego.

Menurut Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari swiss, membuat pembagian tipe-tipe manusia dengan cara yang lain lagi. Ia adalah seorang murid Freud, ahli Diepte Psychologie. Aliran Psikologinya disebut Analytische Psychologie. Oleh karena itu pada tipologi yang disusunnya, ketidaksadaran memegang peranan yang penting.

Yang menjadi dasar tipologi Jung ialah arah perhatian manusia. Ia mengatakan bahwa perhatian manusia itu tertuju kepada dua arah, yakni ke luar dirinya yang disebut dengan *extrovert*, dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert*¹⁰. Kemana arah perhatian manusia itu yang terkuat keluar atau ke dalam dirinya itulah yang

¹⁰M. Ngahim Purwanto, psikologi pendidikan, Bandung, PT Rosda Karya, 2011,h. 150

menentukan tipe orang itu. Demikian menurut Jung tipe manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

a) Tipe extrovert, orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, kepada orang-orang lain, kepada masyarakat. Adapun orang yang tergolong tipe extrovert mempunyai sifat-sifat: berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah pula dipengaruhi oleh lingkungannya. Menguraikan lebih terperinci lagi sifat-sifat dari golongan tipe tersebut, sebagai berikut¹¹:

- (1) Sifat-sifat kepribadian extrovert, terbagi,
 - (a) Extrovert pemikiran adalah selalu menggunakan logika dan melakukan analisa dalam mengambil keputusan dan cendrung berpusat pada tugas dan objektif, dengan ciri-ciri:
 - Suka bekerja sama dengan orang-orang lain
 - Bergantung pada pemikiran yang nyata (pasti)
 - (b) Extrovert perasaan yaitu seseorang arah perhatiannya ditujukan keluar dirinya dan yang memegang peranan dalam perhatiannya itu adalah perasaannya, dengan ciri-ciri:
 - Bebas dari kekhawatiran atau kecemasan

¹¹Ibid, h.151

- Tidak lekas malu dan tidak canggung
- Ramah dan suka berteman
- Kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri

(c) Extrovert penginderaan adalah memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkret, realitis dan melihat data apa adanya¹². dengan ciri-ciri:

- Menerima rangsangan secara eksternal dalam kenyataan

(d) Extrovert intuisi yakni suatu proses bawah sadar yang tercipta dari pengalaman¹³, dengan ciri-ciri:

- Dipandu oleh firasat dan perkiraan
- Berorientasi pada fakta dalam dunia eksternal

Jadi kepribadian tipe extrovert adalah kecendrungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya, sehingga segala minat, sikap, keputusan yang diambil lebih ditentukan oleh peristiwa yang terjadi diluar dirinya¹⁴. Umumnya mereka sudah senada dengan kebudayaan dan orang-orang yang berada disekitarnya, serta berupaya untuk mengambil keputusan sesuai dan serasi dengan permintaan dan harapan lingkungan.

b) Tipe introvert, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih

¹²<http://www.google.co.id>, sistem pakar analisis kepribadian berdasarkan teori jung

¹³Stephan P. Robins, prinsip-prinsip perilaku organisasi, Jakarta, PT Erlangga, 2002,h.

¹⁴Djaali, Psikologi pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2008,h.12

mengarah kepada dalam dirinya, kepada “aku” nya. orang-orang yang tergolong tipe introvert memiliki sifat-sifat: kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang.

(1) Sifat-sifat kepribadian Introvert, terbagi:

- (a) Lebih lancar menulis dari pada bicara
- (b) Cendrung/ sering diliputi kekhawatiran
- (c) Lekas malu dan canggung
- (d) Cendrung bersifat radikal
- (e) Suka membaca buku-buku dan majalah
- (f) Agak tertutup jiwanya
- (g) Menyukai bekerja sendiri
- (h) Sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya
- (i) Sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berasala dari kata “aktif” yang berarti bertenaga, giat dalam melakukan sesuatu.¹⁵

Manusia dalam kehidupan ini memerlukan berbagai kebutuhan dan ia memenuhi kebutuhan tersebut, untuk mencapai suatu tujuan. Di antara kebutuhan itu adalah pendidikan. Pendidikan itu akan dapat

¹⁵ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Karya Abditama, surabaya, 2001. h. 186

diraih melalui belajar dan belajar hanya akan dapat mencapai sasaran apabila anak didik telah melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas belajar.

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat.¹⁶ Berbuat tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Montessori menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau mengemukakan pendapatnya yang terdapat memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.¹⁷ Ilustrasi ini diambil dalam kasus lingkup pelajaran bumi. Ini menunjukkan setiap

¹⁶Sardiman, Interaksi dan Motivasi dalam belajar mengajar, Rajawali pers, Jakarta. 2010,h. 95

¹⁷ [Www.Google,/com](http://www.google.com), Aktivitas Belajar,

orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Itulah sebabnya Helen Parkhurst menegaskan bahwa ruang kelas harus diubah atau diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar itu adalah kegiatan atau usaha siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan mereka terima di sekolah.

b. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa.¹⁸ Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek didik dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu, karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar yakni guru dan siswa.

Melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni:

1) *Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama*

John Locke dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari

¹⁸ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, h. 229

luar. Terserah kepada unsur dsari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditansfer kedalam dunia pendidikan.

Selanjutnya Herbert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansi dengan konsep john Locke bahwa guru pulalah yang aktif, yakni menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Siswa dalam hal ini pasif, secara mekanis hanya menuruti alur dari hukum-hukum asosiasi tadi, jadi siswa kurang memiliki aktivitas dan kreativitas.

Mengkombinasikan dua konsep antara John Locke dengan Herbert, jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasikan kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedang siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan.

2) *Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern*

Aliran ilmu jiwa yang modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memilki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak dan energi sendiri. Oleh

karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Bahkan sekarang dipopulerkan suatu kiasan, "kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya. Kiasan ini memberikan kepada siswa untuk harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai.

c. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Berikut ini beberapa aktivitas belajar:¹⁹

1) *Listening Activities* seperti mendengarkan, percakapan, ceramah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan para pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak di dorong oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar

¹⁹Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, Solo, Rineka Cipta, 2003,h.132

mereka tidak tercapai karena tidak adanya arah atau sikap yang tepat untuk belajar. Dan kasus seperti ini terjadi juga dalam situasi diskusi, seminar, lokakarya.

- 2) *Visual Activities* seperti memandang, memperhatikan gambar, membaca

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar, dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta sikap atau arah tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Begitu juga dengan sebaliknya apabila kita memandang segala sesuatu dengan arah atau sikap tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal demikian kita sudah belajar.

- 3) *Writing Activities* seperti menulis cerita atau menyalin (mencatat)

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material atau objek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk di praktekkan. Beberapa material di antaranya terdapat di dalam buku-

buku, di kelas, ataupun dibuat catatan sendiri. Kita dapat membawa serta mempelajari isi buku catatan dalam setiap kesempatan. Dari sumber manapun kita dapat membuat fotokopi pelajaran. Kita dapat membuat catatan dari setiap buku yang kita pelajari.

Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set (arah atau sikap terhadap pekerjaan) tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat menggunakan set tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan. Tanpa menggunakan set belajar, maka catatan yang kita buat tidak mancatat apa yang mestinya dicatat.

- 4) *Oral Activities* seperti bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 5) *Drawing Activities* seperti menggambar, membuat grafik peta
- 6) *Mental Activities* seperti menganalisa, mengambil keputusan
- 7) *Motor Activities* seperti melakukan percobaan
- 8) *Emosional Activities* seperti menaruh minat, gembira dan berani

Dalam pandangan lain disebutkan bahwa ada banyak aktivitas dapat juga dikatakan sebagai kegiatan belajar yaitu:

- 1) Mendapatkan perbendaharaan kata baru
- 2) Menghafal

Dan juga aktivitas sikap sosial yang sering tidak digolongkan dalam kegiatan belajar.

- 1) Kegemaran
- 2) Kecendrungan
- 3) Penentuan pilihan
- 4) Dan lain-lainnya.²⁰

Jadi dengan demikian aktivitas belajar siswa itu adalah kegiatan atau usaha siswa dalam melaksanakan proses belajar intuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang mereka terima di sekolah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas

Adapun yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa itu ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi²¹:

- 1) Faktor fisiologis, yakni kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi panca indera
- 2) Faktor psikologis, yakni kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat dan bakat

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu atau faktor dari orang lain dan lingkungan. Faktor ini meliputi:

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antara keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

²⁰ Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta, raja Grfindo Persada. 1998. H. 230

²¹ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, h. 19

- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum yang berlaku, hubungna guru dengan siswa dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- 3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan dalam masyarakat, teman begaul dan sebagainya.

Jadi aktivitas intelektual logika dapat memproduksi ide yang disebut dengan berfikir (*thinking*). Jenis-jenis *thinking* dapat dikatakan extrovert atau introvert bergantung pada sikap seseorang.²² Jika sikap seseorang tersebut berkepribadian extrovert, dan salah satu kepribadian extrovert adalah extrovert pemikiran maka jelaslah bahwa kepribadian extrovert berpengaruh terhadap akvitas belajar.²³

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain:

Hubungan antara Disiplin Siswa dengan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, yang diteliti oleh Sri Fitri Rahayu, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada Tahun 2004. Analisis Penelitian yang dilakukan Sri fitri Rahayu yaitu dengan cara analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hubungan Guru BP Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMUN 3 Duri Kecamatan Mandau, yang diteliti oleh Desi Eliza, seorang

²²Feist, Teori Kepribadian, Jakarta, Aksara baru,2007, h. 139

²³Ibid, h. 140

mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada Tahun 2004. Analisis penelitian yang dilakukan Desi Eliza yaitu dengan cara analisis data deskriptif kualitatif.

Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, yang diteliti oleh Muhammad Asbi, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada Tahun 2004. Analisis penelitian yang dilakukan Muhammad Asbi yaitu dengan cara analisis data statiska.

Kompetensi Kepribadian Guru SMP Negeri Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. yang diteliti oleh Syahron, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada Tahun 2004. Analisis penelitian yang dilakukan Syahron yaitu dengan cara analisis data deskriptif kualitatif.

Penelitian di atas judulnya hampir sama dengan penulis, akan tetapi permasalahannya berbeda penulis sendiri tentang Pengaruh Kepribadian Tipe Extrovert terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan

dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kepribadian extrovert adalah kecendrungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya yang meliputi pemikiran, perasaan, penginderaan dan intuisi sehingga segala minat, sikap, keputusan yang diambil lebih ditentukan oleh peristiwa yang terjadi diluar dirinya. Tinggi rendahnya aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Variable bebas (*independent variabel*) yaitu kepribadian tipe extrovert (X)
 - a. Siswa suka bekerja sama dengan orang lain saat beraktivitas, seperti, memecahkan masalah dalam belajar ekonomi
 - b. Siswa tidak merasa kaku ketika berbicara di hadapan umum
 - c. Siswa bebas dari kekhawatiran atau kecemasan saat melakukan sesuatu
 - d. Siswa Cendrung pada hal-hal yang nyata atau pasti dalam beraktivitas
 - e. Tidak lekas malu dan selalu tampil berani
 - f. Selalu terdorong oleh kata hati untuk melakukan sesuatu
 - g. Siswa sering menerima rangsangan secara eksternal dalam kenyataan, seperti menerima pendapat atau masukan dari orang lain
 - h. Siswa ramah dan suka berteman
 - i. Siswa tidak ada memilih teman dalam bergaul
 - j. Siswa lebih senang beraktivitas di luar rumah untuk mencari jati

diri

- k. Siswa dapat mengendalikan amarah ketika di ganggu teman saat belajar
 - l. Siswa merasa percaya diri tampil di depan kelas
 - m. Siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - n. Siswa peduli dengan teman yang membutuhkan bantuan dalam belajar
 - o. Siswa pantang menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar
2. Variable tekait (*dependent variabel*) aktivitas belajar siswa (Y)
 - a. Membicarakan tentang hal-hal ekonomi
 - b. Mendengarkan penjelasan pelajaran ekonomi
 - c. Menulis atau mencatat masalah ekonomi
 - d. Menulis atau mencatat istilah-istilah dalam ekonomi
 - e. Membuat catatan khusus (rangkuman) setiap pertemuan pelajaran ekonomi
 - f. Mendengarkan informasi yang bersifat ekonomi
 - g. Menulis atau menggambar kurva saat belajar tertentu tentang pelajaran ekonomi
 - h. Bertanya tentang hal-hal yang tidak tahu kepada guru tentang pelajaran ekonomi
 - i. Siswa merasa gembira dan mendapat kepuasan tersendiri bila belajar ekonomi
 - j. Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran ekonomi

- k. Siswa mencatat isitilah-istilah dalam pelajaran ekonomi dengan rapi
- l. Siswa suka mengajak teman membaca buku pelajaran ekonomi sebelum mengerjakan kuis yang di berikan guru
- m. Siswa merespon dengan baik penjelasan guru ekonomi dengan penuh kesenangan
- n. Siswa senang mendiskusikan tema-tema yang berkaitan dengan ekonomi
- o. Siswa memperhatikan pelajaran ekonomi dari awal sampai akhir dengan sepenuh hati
- p. Siswa membuat rangkuman dalam buku untuk pelajaran ekonomi
- q. Siswa suka membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi
- r. Siswa suka mengeluarkan pendapat pada saat diskusi dalam pelajaran ekonomi
- s. Siswa senang mencatat masalah-masalah ekonomi

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Kepribadian mempunyai pengaruh terhadap Aktivitas belajar ekonomi siswa
- b. Kepribadian sangat diperlukan dalam aktivitas belajar siswa di sekolah.

2. Hipotesis

Ha: Adanya pengaruh yang positif antara kepribadian tipe extrovert terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu

Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif antara kepribadian tipe extrovert terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.